

Pendampingan Bahasa Perancis Pariwisata Bagi Pemandu Wisata di Kabupaten Pangandaran – Jawa Barat

Ariessa Racmadhany^{1*}, Dante Darmawangsa², Iis Sopiawati³,
Dadang Sunendar⁴, Yadi Mulyadi⁵

Departemen Pendidikan Bahasa Perancis, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
ariessa.racmadhany@upi.edu

Key word:

French Language
Training;
French Tourism;
Pangandaran;
Tour Guide.

Abstract

This French language training is based on the limited ability of foreign languages other than English, namely French for tour guides in Pangandaran Regency. Until now there has been no formal education institution that provides French language in Pangandaran Regency, even though this area is an important tourist destination for West Java which is visited by many french tourists in 2019 (see Nurroni, 2019). Meanwhile, according to BAPPEDA West Java Provincial Government, this regency will become an international class tourist destination in 2021-2025. Departing from this goal, this service program provides training in French Tourism which can provide insight into french language skill to tour guides in Pangandaran Regency so that it will lead to improving the quality of their languages. This service aims to 1) provide French Tourism training for tour guides in Pangandaran Regency; 2) conduct a simulation of the jeux de rôles-actes de parole technique (role play-technical speaking acts) based on local wisdom of Pangandaran Regency. Based on the results of the training, tour guides in Pangandaran Regency are familiar with the French alphabet and numbers, are able to carry out simple conversations, and introduce tourist objects in Pangandaran in a simple manner.

Kata kunci:

Bahasa Perancis
Pariwisata;
Pangandaran;
Pelatihan Bahasa
Perancis;
Pemandu
Wisata.

Abstrak

Pelatihan Bahasa Perancis ini dilandasi oleh keterbatasan kemampuan bahasa asing selain bahasa Inggris yaitu bahasa Perancis para pemandu wisata di kabupaten Pangandaran. Hingga saat ini belum ada lembaga pendidikan formal yang memberikan pengajaran bahasa Perancis di Kabupaten Pangandaran, padahal kawasan ini merupakan tujuan wisata penting bagi Jawa Barat yang banyak dikunjungi wisatawan Perancis pada tahun 2019 (lihat Nurroni, 2019). Sedangkan menurut BAPPEDA Pemprov Jabar, kabupaten ini akan menjadi destinasi wisata berkelas internasional pada tahun 2021-2025. Berangkat dari situasi tersebut, program pengabdian ini memberikan pelatihan bahasa Perancis Pariwisata yang dapat memberikan wawasan kebahasaprancis kepada para pemandu wisata di Kabupaten Pangandaran sehingga akan bermuara pada peningkatan kualitas kebahasaan mereka. Pengabdian ini bertujuan untuk 1) memberikan pelatihan Bahasa Perancis Pariwisata bagi para pemandu wisata di kabupaten Pangandaran; 2) mengadakan simulasi teknik Jeux de rôles-actes de parole berbasis kearifan lokal Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan hasil pelatihan, para pemandu wisata di Kabupaten Pangandaran telah mengenal alfabet dan angka bahasa

Perancis, mampu melakukan percakapan sederhana dan memperkenalkan objek wisata di Pangandaran secara sederhana.

PENDAHULUAN

Sejak lama Kabupaten Pangandaran dikenal sebagai salah satu destinasi wisata di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Pangandaran baru menjadi Pemerintahan Kabupaten sejak tahun 2012. Lokasinya strategis karena berada di lintasan jalan provinsi, berada di pinggir pantai dengan panjang pantai 91 km, dan memiliki beragam potensi untuk dikembangkan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 22 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Barat Tahun 2009 – 2029, ditetapkan WP Priatim (Wilayah Pengembangan Priangan Timur) – Pangandaran, memiliki potensi pengembangan dalam sektor pertanian, perkebunan, perikanan tangkap, pariwisata, industri pengolahan, pertambangan mineral. Berdasarkan pada Perda tersebut, Kabupaten Pangandaran menjadi 1 di antara 6 (enam) Wilayah Pengembangan (WP).

Sektor pariwisata kabupaten Pangandaran memiliki sejumlah tempat wisata alam seperti Pantai Pangandaran, Pantai Karapyak, Pantai Karangnini, Pantai Lembah Putri, Pantai Karang Tirta, Pantai Batu Hiu, Pantai Batukaras, Pantai Madasari, Pemandian Alam Citumang (Lembah Hijau),

Cukang Taneuh (Ngarai Hijau), Pepedan Hills, Santirah, Gua Lanang, dan Taman Nasional Cagar Alam. Dengan potensi yang besar di bidang pariwisata maka misi Kabupaten Pangandaran yaitu ”Kabupaten Pangandaran Pada tahun 2025 menjadi kabupaten pariwisata yang mendunia, tempat tinggal yang aman dan nyaman berlandaskan norma agama.”

Sesuai dengan misi tersebut maka ada 4 (empat) komponen kepariwisataan yang harus dipenuhi oleh pemerintah Kabupaten Pangandaran Raya, yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, ameniti dan ansilari. Salah satu komponen dari keempat komponen tersebut, yaitu ansilari, yang merupakan penyedia layanan kepada wisatawan. Yang termasuk ke dalam ansilari yaitu pemandu wisata dan pelayanan kurir, agen periklanan, konsultan, pendidikan dan penyedia pelatihan dan koordinasi kegiatan oleh dewan kepariwisataan lokal.

Berdasarkan data, saat ini pemandu wisata di kawasan wisata Pangandaran yang telah tergabung dalam Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Pangandaran adalah sebanyak 49 orang. HPI Kabupaten Pangandaran sendiri sudah terbentuk sejak tahun 1990-an (<https://dpphi.org>). Salah satu syarat untuk menjadi anggota HPI adalah

memiliki kemampuan untuk menguasai salah satu bahasa asing (Bahasa Inggris, Bahasa Perancis, Bahasa Belanda, Bahasa Jerman, dan bahasa Mandarin). Hal ini penting untuk mempermudah penyampaian informasi kepada wisatawan mancanegara. Hal ini juga mampu membuat wisatawan mancanegara lebih nyaman ketika mengunjungi tempat wisata di Kabupaten Pangandaran Raya yang dapat berimplikasi pada adanya peningkatan kunjungan dari wisatawan mancanegara.

Namun berdasarkan analisis SWOT Pariwisata yang telah dilakukan oleh BAPPEDA Pemprov Jabar pada tahun 2016, salah satu poin kelemahan dari kualifikasi pegiat pariwisata, termasuk pemandu wisata, adalah kemampuan kebahasaan, khususnya bahasa asing. Padahal Kawasan Pangandaran telah dikenal sejak lama sebagai tempat pariwisata nasional yang banyak dikunjungi wisatawan mancanegara (wisman).

Terkait kunjungan wisman ke Indonesia, pemerintah menargetkan sebanyak 20 juta wisman yang berwisata ke tanah air hingga akhir 2019 (lihat Aditya, 2020). Meski ternyata target tersebut tidak terpenuhi, namun jumlah wisman ke Indonesia pada tahun 2019 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (lihat Aditya, 2020). Pangandaran merupakan salah satu destinasi wisata penting di Jawa Barat yang banyak dikunjungi wisatawan mancanegara (lihat Tim Pikiran Rakyat, 2019).

Bahkan di tahun 2019, banyak wisatawan Perancis yang berkunjung ke kawasan ini (lihat Nurroni, 2019). Oleh karena itu, keberadaan pemandu wisata yang memiliki kemampuan bahasa Prancis sangat diperlukan.

Namun hingga saat ini belum ada lembaga pendidikan formal yang menyediakan pengajaran bahasa Perancis di Kabupaten Pangandaran. Oleh karena itu, Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI sebagai salah satu institusi yang berfokus pada pengajaran bahasa Perancis perlu turut ambil bagian dalam membantu meningkatkan kualitas kebahasaan, khususnya bahasa Prancis pemandu wisata di kabupaten Pangandaran. Maka dari itu, para pemandu wisata di Kawasan wisata Pangandaran perlu diberikan suatu pelatihan khusus bahasa Prancis untuk tujuan khusus, atau yang dikenal dengan *Français sur Objectifs Spécifiques* (FOS), dalam hal ini adalah bahasa Prancis Pariwisata.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penyelenggaraan pelatihan bahasa Perancis bagi pemandu wisata di kawasan Kabupaten Pangandaran ini dinilai penting dan strategis. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan mereka agar lebih siap menyambut wisatawan mancanegara berbahasa Perancis yang datang bukan hanya dari Perancis tapi juga dari

negara frankofon (penutur bahasa Prancis) lainnya.

METODE

Secara umum, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dibagi ke dalam 3 tahap: (1) membuat surat kerja sama dengan pemerintah Kabupaten Pangandaran, (2) mengembangkan dan menyusun bahan ajar Bahasa Perancis Pariwisata, dan (3) melaksanakan pelatihan Bahasa Perancis Pariwisata di Kabupaten Pangandaran. Dalam upaya melakukan tahap ke-2 dan ke-3 tersebut, tentunya perlu untuk melakukan beberapa hal.

Mengingat sasaran peserta pelatihan ini adalah pemandu wisata, maka perlu untuk mengembangkan dan mempersiapkan metodologi, konten, tujuan, materi pengajaran, bahan ajar, dan penilaian secara khusus. Hal ini dalam rangka mengidentifikasi kebutuhan khusus yang spesifik (lihat Trace, Hudson, & Brown, 2015) dari para peserta pelatihan. Dalam konteks ini, tentunya bahan krusial yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan terlebih dahulu adalah bahan ajar Bahasa Perancis Pariwisata.

Adapun metode yang digunakan dalam upaya mengembangkan dan menyusun bahan ajar ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Design and Development* (Ellis & Levy, 2010). Terdapat enam fase dalam pendekatan ini, diantaranya adalah

identifikasi masalah, deskripsi tujuan, desain dan pengembangan, pengujian, evaluasi, dan komunikasi.

Tahap Identifikasi masalah dan deskripsi tujuan dilakukan melalui proses survey pendahuluan analisis kebutuhan. Tahap ini diperlukan agar tujuan pembelajaran, konten materi dan praktik pelatihan tepat sasaran. Untuk mengidentifikasi materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan para pemandu wisata maka dibuat survey analisis kebutuhan yang terdiri atas enam pertanyaan utama. Survey ini dilakukan secara acak di mana pertanyaannya mencakup beberapa aspek, diantaranya adalah:

- 1) Kebutuhan bahasa Perancis dalam berkomunikasi dengan orang asing khususnya dengan para wisatawan mancanegara;
- 2) Pengetahuan umum pemandu wisata tentang Perancis dan bahasanya;
- 3) Jenis kemampuan kebahasaan terutama bahasa Perancis yang ingin dikembangkan;
- 4) Harapan para pemandu wisata terhadap proses pembelajaran bahasa Perancis.

Hasil dari survey analisis kebutuhan ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam mengidentifikasi masalah, menentukan dan mendeskripsikan tujuan pembelajaran, serta menentukan dan mengembangkan materi ajar

yang akan diberikan pada pelatihan bahasa Perancis Pariwisata.

Pada tahap desain dan pengembangan, metode yang dilakukan adalah dengan merujuk pada teori *modular learning* dimana produk akhir yang dikembangkan adalah berupa modul pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran berbasis modul mempertimbangkan perbedaan individu antar peserta didik sehingga setiap individu tumbuh dan berkembang dengan kecepatannya masing-masing (Sejpal, 2013). Selain itu, pembelajar pun menjadi pusat dari proses belajar-mengajar itu sendiri. Sedangkan instruktur adalah fasilitator dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, pembelajaran berbasis modul ini juga membutuhkan tindak lanjut dan penilaian yang terus menerus terhadap kemajuan pembelajar selama proses belajar mengajar (Dejene, 2019).

Tahap pengujian dan evaluasi dilakukan secara bertahap. Draft awal modul diujikan dan disimulasikan terlebih dahulu secara terbatas terhadap beberapa mahasiswa untuk kemudian dievaluasi dan dilakukan revisi. Setelah itu dilakukan uji coba dan simulasi secara lebih luas dengan menambah jumlah mahasiswa.

HASIL

1. Pengembangan dan Penyusunan Modul

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari survey analisis kebutuhan, diketahui bahwa

secara umum para pemandu wisata membutuhkan bahasa Perancis untuk berkomunikasi secara lisan dengan wisatawan berbahasa Perancis yang datang bukan hanya dari negara Perancis tapi juga negara frankofon (penutur bahasa Prancis). Selain itu, diketahui pula bahwa tidak banyak dari mereka yang telah mengenal dan mengetahui kata, kalimat atau ekspresi dalam bahasa Perancis. Temuan lain dari hasil survey analisis kebutuhan adalah bahwa metode pengajaran perlu difokuskan pada keterampilan berbicara dimana peserta pelatihan perlu diberikan paparan contoh-contoh percakapan dan latihan komunikatif secara tubian (*drilling*). Selain itu, terungkap pula bahwa materi pelatihan perlu diarahkan untuk melatih mereka dalam menyambut, menginformasikan, memandu, serta memfasilitasi wisman.

Agar bahan ajar yang dikembangkan lebih tepat guna, maka selain mempertimbangkan hasil survey pendahuluan dalam rangka analisis kebutuhan tersebut di atas, dilakukan pula studi literatur dalam upaya memahami peran pemandu wisata. Tugas utama pemandu wisata tentunya membantu wisatawan saat berkunjung ke

tempat wisata (Pryen, 2017). Namun selain itu, mereka juga diharapkan mampu menjadi mediator atau pendidik dalam setiap kunjungan ke tempat wisata, serta menjadi mediator informasi dan interaksi sosial antara pengunjung dengan penduduk sekitar (Rabotic, 2010). Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang terkandung dalam materi ajar pelatihan juga harus mengarah pada hal ini.

Oleh karena itu, mengingat sasaran pelatihan ini untuk peserta yang belum berpengalaman dalam pembelajaran Bahasa Perancis, atau dengan kata lain untuk peserta didik yang sangat pemula, maka tujuan pembelajaran yang dapat dirumuskan dan ditampilkan dalam modul pelatihan Bahasa Perancis Pariwisata bagi pemandu wisata adalah sebagai berikut:

- 1) Pemandu wisata mampu memperkenalkan diri, memahami nama dan fungsi profesinya dalam dunia pariwisata.
- 2) Pemandu wisata dapat melakukan percakapan sehari-hari dalam bahasa Prancis.
- 3) Pemandu wisata mampu menyampaikan informasi tentang fasilitas lokal.
- 4) Pemandu wisata mampu menjelaskan atraksi budaya.

- 5) Pemandu wisata dapat menemani wisatawan dalam melakukan transaksi belanja.

Modul bahan ajar ini disusun berdasarkan taksonomi penyusunan modul Parlakkilic (2015) dimana terdapat beberapa poin yang harus diperhatikan dalam pembuatan modul, yaitu: penetapan tujuan, pengembangan konten, interaktivitas, aktivitas, dan penilaian. Berikut ini adalah deskripsi konten modul yang dikembangkan. Adapun rincian topik pada modul tersebut diantaranya adalah *Saluer quelqu'un, Des informations importantes, Présenter Pangandaran comme un site touristique, Se promener à Pangandaran*, dan *Des mots importants pour les guides touristiques*.

Bagian pertama dari modul adalah lembar sampul yang berisi judul program, judul modul, pendahuluan, dan tujuan modul.



Gambar 1. Sampul modul

Seperti yang dapat dilihat pada gambar 1, judul modul adalah Modul Pelatihan Bahasa Perancis Pemula bagi Pemandu Wisata. Setelah halaman sampul, kita bisa masuk ke bab pertama. Misalnya pada bab 1, *se présenter*, tujuan pembelajarannya adalah melatih pemandu wisata agar mampu memperkenalkan diri dan memahami nama dan fungsi pekerjaan di bidang pariwisata.

Bagian selanjutnya adalah daftar kosakata yang mencantumkan kosakata dan definisinya yang dipelajari dan terkait dengan jenis pekerjaan di sektor pariwisata dan kata-kata yang digunakan dalam pengenalan diri seperti *bonjour, au revoir, guide touristique, agence de voyages*, dll.

Di bagian rencana pembelajaran, daftar tujuan spesifik modul, disusun secara berurutan. Kemudian terdapat pula keterangan STUDY atau DO yang menerangkan apa yang harus dipelajari dan dilakukan. Selain itu, terdapat pula bagian untuk memandu peserta didik mengakses media lain dan komponen lain di dalam modul yang sesuai. Kemudian, terdapat pula lembar informasi yang berisi informasi yang diperlukan bagi pembelajar untuk mencaai tujuan pembelajaran.

Bagian berikutnya adalah lembar tugas untuk mengetahui apakah pembelajar berada pada level yang diajarkan atau lebih tinggi. Aktivitas penugasan melibatkan pula penggunaan beberapa perangkat lunak, video,

handout, model, sumber daya online, dan sumber daya lain yang sesuai dengan aktivitas. Setiap tugas harus merupakan tugas yang valid dan mencerminkan keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan atau penyelesaian pembelajaran.

Bagian selanjutnya adalah prates dan postes. Pada bagian ini dilakukan prates untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik. Setelah memahami isi modul, terdapat bagian postes untuk mengukur sejauh mana hasil belajar masing-masing peserta didik. Bagian terakhir adalah jawaban. Bagian ini berisi kunci jawaban agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran mandiri.

Penyusunan modul ini menitikberatkan pada teknik *jeux de roles- actes de paroles*. Teknik bermain peran (*jeux de rôles*) atau dalam sosiodrama Indonesia adalah teknik pembelajaran yang menekankan pada kegiatan kelompok dan nilai kerjasama sosial/interpersonal. Subari (1994) menjelaskan bahwa teknik bermain peran adalah mendramatisasi bagaimana berperilaku dalam hubungan sosial dan menekankan pada penghargaan siswa untuk berpartisipasi dalam mendramatisasi masalah sosial.

Ali (2000) menetapkan bahwa tujuan bermain peran adalah untuk menggambarkan suatu peristiwa di masa lalu, sekarang atau mungkin di masa depan. Subari (1994) dan

Sudjana (1989) menjelaskan bahwa bermain peran memungkinkan pembelajar untuk:

- 1) memahami perasaan orang lain dengan menjalankan peran orang tersebut;
- 2) membagi tanggung jawab dan melaksanakannya;
- 3) menghargai orang lain;
- 4) membiasakan membuat keputusan spontan dalam situasi tertentu;
- 5) berpikir dan memecahkan masalah.

Sudjana (2000) pun menjelaskan bahwa proses pembelajaran menggunakan teknik *role play* melibatkan dua atau lebih pembelajar yang harus aktif dan mampu memainkan peran imajinatif yang berbeda sesuai dengan topik yang diberikan. Tujuan dari teknik ini adalah untuk melatih ketrampilan bahasa pembelajar baik secara lisan maupun tulisan dan/atau ketrampilan keduanya. Pelaksanaan proses pembelajaran memadukan unsur ketrampilan lisan dan tulisan dengan pemahaman unsur kebahasaan (tindak tutur). Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pelajar dalam memperoleh keterampilan bahasa yang dipelajari.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen dari Departemen Pendidikan Bahasa Perancis-FPBS UPI ini berupa pelatihana Bahasa Perancis Pariwisata yang dilaksanakan pada 15 – 16 Oktober 2020,

bertempat di SD Negeri 2 Pangandaran, Kabupaten Pangandaran.

Tim pengabdian yang melaksanakan pengajaran tatap muka langsung adalah Ariessa Racmadhany, Dante Darmawangsa dan Iis Sopiawati. Sedangkan dua anggota lainnya yaitu Dadang Sunendar dan Yadi Mulyadi melakukan pengajaran *asynchronous* melalui video.

Pada kegiatan ini tim pengabdian bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Pangandaran yang kemudian membantu untuk menghubungkan dengan para pemandu wisata yang tergabung dalam Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) cabang Pangandaran. Dikarenakan masih dalam situasi pandemi dan mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah maka jumlah peserta pelatihan dibatasi hanya 10 orang. Selain itu tim pengabdian juga memberikan kit pelatihan yang berisi alat tulis serta alat kesehatan berupa satu paket masker sekali pakai, *face shield*, dan cairan pembersih tangan.



Gambar 2. Daftar nama peserta pelatihan

Pelatihan Bahasa Perancis Pariwisata ini dibuka oleh Pjs Bupati Pangandaran Dr. H. Dani Ramdan, MT. Didampingi oleh perwakilan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran.



Gambar 3. Pembukaan oleh Pjs Bupati Pangandaran

PEMBAHASAN

Pelatihan berlangsung selama dua hari, dengan tiga materi di hari pertama dan dua materi di hari kedua. Dari 10 orang peserta, 2 diantaranya pernah mengikuti pelatihan bahasa Perancis juga sehingga mereka sudah mengetahui beberapa kosa kata dalam bahasa Perancis. Namun materi yang diberikan tetap dimulai dari materi dasar (*unité 0*) sehingga baik peserta yang sudah memiliki dasar maupun belum dapat mengikuti pelatihan dengan baik.

Sebelum melaksanakan pelatihan, dalam penyusunan bahan ajar telah dilakukan survey acak kepada para pemandu wisata di Pangandaran. Hasil survey menunjukkan bahwa pemandu wisata lokal membutuhkan bahasa Prancis untuk berkomunikasi dengan turis asing yang berbahasa Prancis, baik dari negara Prancis maupun dari negara-negara Frankofon (penutur bahasa Prancis). Secara umum, belum banyak pemandu wisata yang mendapatkan pelatihan bahasa Prancis meskipun mereka sudah mengetahui beberapa kata, kalimat, atau ungkapan bahasa Prancis.

Sedangkan pada aspek keterampilan berbahasa, sebagian besar responden memilih keterampilan berbicara yang perlu mereka kembangkan lebih dari keterampilan lainnya. Identifikasi lain juga ditemukan bahwa sebagian besar responden lebih fokus pada percakapan meskipun dalam aspek ini responden dapat memilih percakapan dan diskusi.

Lalu dari hasil survey analisis kebutuhan dikembangkan bahan ajar yang berisi materi-materi yang mengarah kepada kemampuan berbicara. Bahan ajar terdiri dari 5 bagian atau bab dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar yang berbeda-beda seperti yang tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Materi ajar pada pelatihan bahasa Prancis Pariwisata

<i>Unité</i>	<i>Thème</i>	<i>Objectif</i>	<i>Les points communicatifs</i>
0	<i>Saluer quelqu'un</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Se présenter en tant que guide touristique</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Prendre congé, saluer</i> • <i>Les lexiques pour se présenter (nom, prénom, adresse, profession, nationalité, no de téléphone)</i> • <i>Les chiffres & L'aphabet</i>
1	<i>Des informations importantes</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Demander une information</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Demander l'information d'une personne</i> • <i>Demander le prix</i>
2	<i>Présenter Pangandaran comme un site touristique</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Parler des attractions touristiques à Pangandran</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Qu'est-ce que c'est ? C'est un/une... Ce sont des</i> • <i>Il y a / Il n'y pas de ...</i> • <i>Adjectif sur un lieu/une ville + être</i> • <i>Les endroits touristiques à Pangandaran</i>
3	<i>Se promener à Pangandaran</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Savoir donner la direction d'un endroit</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>La direction</i> • <i>La préposition de lieu</i> • <i>Des verbes : aller, tourner, traverser, s'arrêter, marcher</i>
4	<i>Des mots importants pour les guides touristiques</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Connaître les mots à dire dans des situations différentes</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Les mots utiles pour les guides touristiques</i>

Materi di hari pertama adalah *saluer quelqu'un, des informations importantes, dan présenter Pangandaran comme un site touristique*. Materi *saluer quelqu'un* berisi tentang bagaimana para pemandu wisata ini mampu menyapa para wisatawan dan memperkenalkan diri sebagai pemandu wisata yang akan menemani para turis seperti pada contoh di bawah ini.

Bonjour !

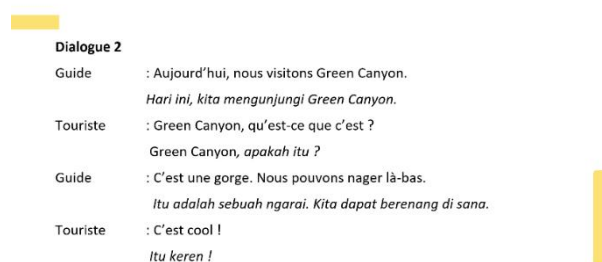
Je me présente. Je m'appelle Mourad MALAOUI. J'ai 34 ans. Je suis guide indépendante depuis dix ans. Je suis

tunisienne. Je parle deux langues étrangères : le français et l'espagnol. (Selamat pagi! Perkenalkan, nama saya Mourad Malaoui. Saya berusia 34 tahun. Saya adalah pemandu wisata independent sejak 10 tahun. Saya orang Tunisia. Saya berbicara dua bahasa asing: Prancis dan Spanyol.)

Pada materi kedua, *des informations importantes*, diajarkan bagaimana memberikan dan menjawab pertanyaan

seederhana dari para wisatawan. Misalnya bagaimana cara menanyakan harga barang dan mengucapkan harga barang tersebut karena para pemandu wisata ini sering kali harus membantu para wisatawan untuk melakukan transaksi belanja di tempat wisata.

Materi ketiga yaitu *Présenter Pangandaran comme un site touristique* berisi tentang kalimat-kalimat sederhana untuk memperkenalkan atau menjelaskan tempat-tempat wisata yang ada di Pangandaran. Bagian ini juga berisi dialog-dialog sederhana antara pemandu wisata dan wisatawan. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Materi ajar ketiga

Pada materi ajar ketiga misalnya, para pemandu wisata diajarkan beberapa kemungkinan pertanyaan yang akan muncul dari para wisatawan serta bagaimana cara menjawabnya. Salah satu pertanyaan yang mungkin akan muncul adalah “*Qu'est-ce que c'est?*” yang bermakna “Apa itu/ini?” dan para pemandu wisata diarahkan untuk menjawab “*C'est un ... /une ...*” kemudian

diikuti kata benda yang menunjukkan tempat wisata dalam bahasa Prancis.

Guide: Aujourd'hui, nous visitons Pantai Pangandaran. (Hari ini, kita mengunjungi Pantai Pangandaran.)

Touriste : Pantai Pangandaran, qu'est-ce que c'est ? (Pantai Pangandaran, apakah itu ?)

Guide: C'est une plage. La plage de Pangandaran. (Itu adalah sebuah pantai. Pantai Pangandaran.)

Touriste : D'accord. C'est intéressant ! (Oke. Itu menyenangkan !)

Sedangkan pada materi keempat, *Se promener à Pangandaran*, para pemandu wisata diajarkan bagaimana menunjukkan arah ke suatu tempat. Sehingga mereka dapat memandu lebih jelas dan baik. Dan pada materi terakhir yaitu *Des mots importants pour les guides touristiques* disampaikan kata-kata serta kalimat yang sering digunakan dalam bahasa Prancis seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.

Karena keterbatasan waktu maka tim pengabdian tidak mengajarkan materi tata bahasa yang terlalu kompleks. Pelatihan ini lebih menitikberatkan pada kemampuan berbicara sehingga banyak dilakukan latihan monolog maupun dialog secara langsung sesuai konteks situasi. Para pemandu wisata

ini terlihat sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian pelatihan selama dua hari.



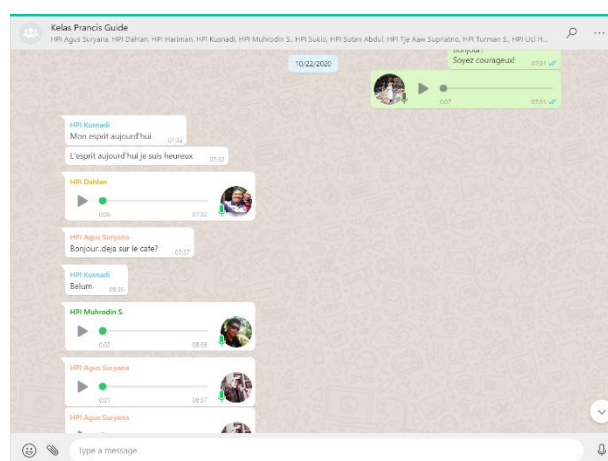
Gambar 5. Suasana pelatihan di kelas

Di akhir sesi pelatihan diadakan tanya jawab serta kesan pesan para peserta terhadap pelatihan ini. Dari diskusi tersebut diketahui bahwa dari 49 orang jumlah pemandu wisata di Pangandaran yang tergabung dalam PHI, hanya ada satu orang yang mampu berbicara dengan baik dalam bahasa Perancis, sehingga jika ada wisatawan asing berbahasa Perancis maka hanya pada pemandu wisata tersebut akan diarahkan para wisatawan frankofoni atau wisatawan yang berbahasa Perancis.

Melalui pelatihan ini maka para pemandu wisata lain akan memiliki kesempatan yang sama dalam memandu wisatawan asing berbahasa Perancis.

Setelah melakukan serangkaian kegiatan pelatihan selama dua hari secara tatap muka, maka dilakukan pendampingan para peserta dengan membuat grup *Whatsapp*. Dalam proses pendampingan melalui grup para peserta dapat memberikan pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh para tim

pengabdian (pengajar). Mereka dapat pula melatih pengucapan melalui pesan suara yang dikirimkan ke dalam grup dan kemudian akan dikoreksi jika sekiranya ada kesalahan. Selain itu tim pengajar juga dapat menyampaikan materi audio sebagai pendamping *handout* yang didapatkan oleh peserta pada saat pelatihan. Para peserta diharapkan dapat melakukan latihan mandiri dengan mendengarkan rekaman audio tersebut.



Gambar 6. Grup pendampingan

SIMPULAN & SARAN

Dari pelatihan bahasa Prancis bagi para pemandu wisata di kabupaten Pangandaran ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan bahasa asing terutama bahasa Prancis sangat tinggi di daerah ini. Hal ini karena kurangnya kemampuan kebahasaprançisan para pemandu wisata serta misi dari kabupaten Pangandaran sendiri yang ingin menjadikan wilayahnya sebagai tujuan wisata yang mendunia.

Dari pengabdian kepada masyarakat ini, diketahui bahwa materi ajar yang sesuai untuk

kebutuhan para pemandu wisata adalah materi ajar yang lebih mengedepankan tindak tutur dengan menitikberatkan pada latihan bermain peran untuk situasi-situasi tertentu.

Pelatihan ini diharapkan pula dapat berkesinambungan karena pelatihan bahasa asing tentunya tidak cukup hanya dilakukan sekali meskipun telah ada pendampingan melalui grup sosial media. Pelatihan selanjutnya dapat dilakukan pula secara daring mengingat situasi pada masa pandemi yang dapat berubah-ubah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI karena telah memberikan bantuan baik berupa pendanaan maupun pada proses pengajuan kerja sama dengan pihak Pangandaran. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada Pemerintah Kabupaten Pangandaran, Dinas Pariwisata Pangandaran serta kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, N.R. (2020). Jumlah Kunjungan Wisman ke Indonesia Pada 2019 Naik 1,88 Persen. Retrieved from <https://travel.kompas.com/read/2020/02/05/180300227/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-pada-2019-naik-1-88-persen>

Ali, M. (2000). *Guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

BAPPEDA Jawa Barat. (2016). *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 22 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Barat Tahun 2009 – 2029*. Pangandaran, Indonesia: Author.

Dejene, W. (2019) The practice of modularized curriculum in higher education institution: Active learning and continuous assessment in focus. *Cogent Education*, 1 – 16.

Ellis, T.J. & Levy, Y. (2010). A Guide for Novice Researchers: Design and Development Research Methods. Proceedings of Informing Science & IT Education Conference (InSITE) 2010. Retrieved from https://nsuworks.nova.edu/gscis_facpress/111/

Hardini, T.I., Karimah, I.S., Amalia, F. (2017). Jeux de rôles-actes de parole basés sur La sagesse locale: technique alternative Pour l'enseignement du français De l'hôtellerie et de la restauration. *Actes de la conférence internationale sur le français « Intelligence Linguistique et Littéraire à l'Ère Informatique »*, p. 219-230.

Nurroni, A. (2019, Jan 19). Kampung Turis, Sudut Asyik di Pantai Pangandaran.

-
- Retrieved from *International Journals of Multidisciplinary Research (RAIJMR)* Vol. 2, Issue:2, February 2013 p. 169 - 171.
- Parlakkilic, A. (2015). MODULAR RAPID E-LEARNING FRAMEWORK (MORELF) IN DESKTOP VIRTUALIZATION ENVIRONMENT: An Effective Hybrid Implementation in Nurse Education. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE January 2015 ISSN 1302-6488 Volume: 16 Number: 1 Article 1 p. 3 – 18.*
- Pryen, S. (2007). Guide touristique: Enjeux interculturels d'un métier de rencontres. *Ethnologie française, nouvelle serie, T. 37, No. 4, ANTHROPOLOGIE DE L'ÉCOLE (Octobre-Décembre 2007), pp. 699-708.*
- Rabotic, B. (2010). Tourist guides in contemporary tourism. *International conference on tourism and environment Sarajevo, March, 4 - 5, 2010.*
- Sejpal, K. (2013). Modular Method of teaching. *RET Academy for*
- Subari. 1994. *Penerapan Strategi bermain Peran dalam Pembelajaran di taman Kanak-Kanak.* Malang: Lokakarya di TK Negeri Pembina.
- Sudjana, N. (1989). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tim Pikiran Rakyat. (2019, July 23). Di Pantai Pangandaran Lagi Musim Turis Bule. Retrieved from <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01315906/di-pantai-pangandaran-lagi-musim-turis-bule>
- Trace, J., Hudson, T., & Brown, J. D. (2015). An overview of language for specific purposes. In J. Trace, T. Hudson, & J. D. Brown, *Developing Courses in Languages for Specific Purposes* (pp. 1–23). Honolulu: University of Hawai'i. doi: <http://hdl.handle.net/10125/14573>